

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu program utama pembangunan Nasional karena kemajuan dan kemunduran bangsa dapat dilihat dan ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakan. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup manusia, sejak ia terlahir ke dunia sampai manusia itu meninggalkan alam dunia ini. Tanpa pendidikan, mustahil manusia bisa hidup berkembang dengan baik, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup manusia. Manusia terdidik tentu akan memiliki pengetahuan dan manusia yang memiliki pengetahuan akan jauh berbeda dengan manusia lainnya yang tidak memiliki pengetahuan.¹ Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam qur'an surah Az-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَبِيْنٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةً
رَّبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ
أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

¹Istigfarotur Rahmaniah, *Pendidikan Etika*, (Malang: Maliki Press, 2010), h. 1

Setelah ayat yang lalu mengecam dan mengancam orang-orang kafir, ayat di atas menegaskan perbedaan sikap dan ganjaran yang akan mereka terima dengan sikap dan ganjaran bagi orang-orang beriman.²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu itu berbeda, karena orang yang berilmu itu dianugerahkan Allah Swt. derajat yang lebih tinggi dari pada orang yang tidak berilmu. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting peranannya dalam meningkatkan kesejahteraan bangsa dan negara.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai siswa, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk membentuk suatu perencanaan kegiatan pembelajaran sistematis yang berpedoman pada kurikulum yang saat itu digunakan.

Oleh karena itu, seorang pendidik mempunyai peranan yang penting untuk membantu siswa agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang ada, serta memiliki kepribadian dan akhlak yang baik. Pendidikan juga memiliki tujuan, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yang menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

²M. Quraish Shihab, *Al-Misbah*, (Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2011), cet.4, h. 453

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, orang tua, masyarakat, serta pemerintah terutama pihak sekolah bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan yang berkesinambungan serta mengacu pada kehidupan manusia masa kini dan masa depan. Secara praktis dituangkan ke dalam tujuan masing-masing mata pelajaran wajib yang harus dikuasai seorang guru Madrasah Ibtidaiyah, salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas kepada siswa mengenai masyarakat lokal maupun global, sehingga mereka mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat lainnya. IPS merupakan salah satu materi yang didominasi oleh hafalan. Agar lebih efektif, bidang kajian IPS harus dipelajari secara kontekstual dengan kehidupan sosial.⁴

Hadi menyebutkan bahwa pendidikan IPS memiliki empat tujuan, yaitu *knowledge*, *skill*, *attitude*, dan *value*. *Knowledge*, sebagai tujuan utama pendidikan IPS membantu siswa mengenal diri mereka sendiri dan lingkungannya. *Skill*, mencakup keterampilan berpikir (*thinking skills*). *Attitude*, terdiri atas tingkah laku berpikir (*intellectual behavior*) dan tingkah laku sosial (*social behavior*). *Value*,

³Undang-Undang Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2014), h. 2

⁴Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 148

yaitu nilai yang terkandung dalam masyarakat, diperoleh dari lingkungan masyarakat maupun lembaga pemerintahan.⁵

Agar tujuan pendidikan IPS tercapai dengan baik, sebagai seorang guru kita harus pandai memilih sebuah model pembelajaran yang bisa membuat siswa dapat mengatasi sebuah kesulitan memahami materi. Karena mata pelajaran IPS memiliki materi yang luas tidak hanya berkaitan dengan dirinya sendiri tetapi juga sosial. Metode atau model-model yang digunakan dalam pembelajaran IPS haruslah dapat memberikan pemahaman yang sangat mudah. Untuk itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi-materi tersebut. Dan tidak hanya belajar sendiri, tetapi juga berinteraksi dengan siswa lainnya.

Memilih model dan teknik yang digunakan memang memerlukan keahlian tersendiri. Seorang pendidik harus pandai memilih model dan teknik yang akan digunakan. Sebelum menentukan model pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, salah satunya adalah pertimbangan dari sudut siswa, apakah model pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi siswa.⁶

Salah satu model yang dipertimbangkan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.⁷ Sedangkan menurut Rusman, model

⁵*Ibid*, h. 146

⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), cet II, h. 134

⁷Taniredja, Tukiran, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. (Bandung:Alfabeta, 2013), h. 55

pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen.⁸

Karena kita makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Seperti halnya pada model pembelajaran Kooperatif yang dalam pembelajaran saling kerja sama antara siswa satu dengan siswa lainnya. Meskipun dalam kehidupan sehari-hari ada suatu pekerjaan yang bisa kita kerjakan sendiri. Tetapi ada juga perlu kerjasama (kooperatif), agar pekerjaan kita lebih mudah dan cepat selesai. Dengan adanya kerjasama dalam pembelajaran maka akan terbentuk tim yang solid antara siswa yang pasif dan aktif.

Model pembelajaran kooperatif memiliki tipe bermacam-macam tetapi tipe yang penulis gunakan untuk penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan tipe *word square*. Dua model kooperatif tipe tersebut merupakan salah satu bentuk model kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktifitas siswa untuk mencari dan memahami sendiri tentang materi yang sudah dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Misalnya dari berbagai buku pelajaran siswa di sekolah. Kedua model tersebut juga merupakan model yang berpusat pada siswa, sehingga mampu memberikan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* diawali dengan pengenalan topik oleh guru, guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis dan kemudian

⁸Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), cet.IV, h. 122

tanya jawab seputar materi. Setelah itu guru membuat kartu soal sesuai bahan ajar, membuat kartu jawaban dengan diacak nomornya, sajikan materi, membagikan kartu soal pada kelompok dan kartu jawaban, siswa berkelompok mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok. Model pembelajaran *scramble* ini memiliki tujuan untuk melatih siswa berpikir cepat dan tepat.

Model pembelajaran kooperatif tipe *word square* adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan siswa menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Model tersebut hampir sama dengan teka-teki silang, bedanya jawaban sudah ada dan disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan berisi huruf sebagai pengecoh. Tujuan huruf pengecoh bukan untuk mempersulit siswa, namun melatih sikap teliti dan kritis. Dan model ini juga merangsang siswa untuk berpikir efektif.

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan *word square* mempunyai perbedaan baik dalam hal jumlah kelompok maupun langkah-langkah dalam pembelajaran, kedua model tersebut bertujuan agar siswa dapat saling berinteraksi dan bekerjasama untuk berpikir cepat, tepat, dan disiplin, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* serupa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *word square* hampir mempunyai karakteristik yang sama, membuat anak-anak saling berinteraksi dan bekerjasama untuk berpikir cepat, tepat, dan disiplin dengan temannya. Serta jumlah kelompok yang sudah ditentukan guru, dan pokok materi yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran

pun harus diberitahukan terlebih dahulu. Persamaan seperti inilah yang membuat peneliti ingin membandingkan keduanya, bukan dengan pembelajaran lain.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk meneliti secara sistematis bagaimana pengaruh masing-masing dari kedua model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan tipe *word square* terhadap hasil belajar, serta bagaimana perbedaan hasil keduanya. Hal ini karena hasil belajar merupakan indikator untuk melihat tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Adapun tempat peneliti yang ingin diteliti nantinya bertempat di MIN Kebun Bunga Banjarmasin. Berdasarkan observasi awal peneliti, di sekolah tersebut belum ada yang meneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan tipe *word square*. Dan di sekolah tersebut sudah berjalan model pembelajaran kooperatif cukup baik. Guru-gurunya pun mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan tipe *word square*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan tipe *word square* pada mata pelajaran IPS. Guna mengetahui lebih jauh tentang bagaimana hasil belajar yang diperoleh dari pelaksanaan kedua model tersebut, peneliti melakukan penelitian ini dengan mengambil judul **Perbandingan Hasil Belajar IPS Model Kooperatif Tipe *Scramble* dengan Tipe *Word Square* pada Siswa Kelas III MIN Kebun Bunga Banjarmasin.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *scramble* pada siswa kelas III MIN Kebun Bunga Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *word square* pada siswa kelas III MIN Kebun Bunga Banjarmasin?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS menggunakan model kooperatif tipe *scramble* dengan hasil belajar IPS menggunakan model kooperatif tipe *word square* pada siswa kelas III MIN Kebun Bunga Banjarmasin?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan terhadap judul, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Perbandingan

Perbandingan dalam bahasa Inggris istilah ini "*compare*" yang berarti membandingkan, memperbandingkan.⁹ Jadi, perbandingan yang dimaksud untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang bersifat membandingkan hasil belajar IPS antara model Kooperatif tipe *Scramble*

⁹John M. Echolas and hasan Shadily, *Kamus-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), cet ke-XXV, h. 132

dengan tipe *Word Square* pada siswa kelas III di MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.¹⁰ Adapun yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang telah diraih oleh siswa sebagai keterlibatan dirinya dalam aktivitas belajar dan menyangkut adanya perubahan dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar dari segi domain kognitif yang diukur dengan melakukan kegiatan *posttest* dengan instrumen tes. Sedangkan hasil belajar dari segi domain afektif dan psikomotorik diukur dengan melakukan kegiatan observasi. Pedoman instrumen tes dan observasi yang digunakan dapat dilihat pada bab III bagian desain pengukuran.

c. Model Kooperatif Tipe *Scramble*

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar

¹⁰Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), cet ke-4, h. 20

soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia.¹¹

d. Model Kooperatif Tipe *Word Square*

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Word Square* adalah model pembelajaran yang berbentuk kotak berisi huruf dan jawaban yang disamarkan. Mirip dengan teka-teki silang. Tetapi, *Word square* sudah ada jawabannya. Tetapi dikecohkan dengan huruf lain. Dan perlu kejelian serta ketelitian dalam menjawabnya.

e. Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah.

Materi IPS yang dipilih dalam penelitian adalah materi IPS kelas III semester II dengan SK memahami jenis-jenis pekerjaan dan penggunaan uang dan KD mengenal sejarah uang. Indikator dari pembelajaran ini adalah siswa dapat menjelaskan sejarah uang, menyebutkan syarat-syarat uang, menyebutkan jenis-jenis uang, menyebutkan alat pembayaran selain uang, dan menentukan beberapa mata uang negara asing. Jadi, yang dimaksud judul di atas adalah

¹¹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:Ar-Ruz Media, 2014), h. 166

perbandingan hasil belajar IPS model kooperatif tipe *scramble* dengan tipe *word square* pada siswa kelas III MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas III MIN Kebun Bunga Banjarmasin.
- b. Penelitian dilaksanakan menggunakan langkah-langkah model kooperatif tipe *scramble* dengan tipe *word square*.
- c. Penelitian dilakukan pada materi sejarah uang.
- d. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes akhir pada materi sejarah uang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *scramble* pada siswa kelas III MIN Kebun Bunga Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *word square* pada siswa kelas III MIN Kebun Bunga Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS menggunakan model kooperatif tipe *scramble* dengan hasil belajar IPS menggunakan model kooperatif tipe *word square* pada siswa kelas III MIN Kebun Bunga Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, sebagai referensi untuk menggunakan model kooperatif tipe *scramble* dengan model kooperatif tipe *word square* dalam mengajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah.
2. Bagi siswa, pengalaman baru bagi mereka sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mereka khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Bagi peneliti, sebagai pengalaman langsung dari pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model kooperatif tipe *scramble* dengan tipe *word square*.
4. Bagi calon peneliti, sebagai bahan informasi bagi yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang model kooperatif tipe *scramble* dengan tipe *word square*.
5. Bagi perguruan tinggi, sebagai khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di UIN Antasari Banjarmasin.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengansumsikan bahwa:

- a. Guru mata pelajaran IPS ini sudah mengetahui tentang model kooperatif tipe *scramble* dengan tipe *word square*.

- b. Peneliti mempunyai pengetahuan tentang model kooperatif tipe *Scramble* dengan tipe *word square* serta mampu menerapkannya dalam pembelajaran IPS.
- c. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat intelektual dan usia yang relatif sama.
- d. Pembelajaran yang dilakukan berdasarkan kurikulum KTSP.
- e. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes yang memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau dapat diartikan suatu jawaban sementara atas pernyataan penelitian.¹² Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

H_a : "Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS menggunakan model kooperatif tipe *scramble* dengan tipe *word square* pada siswa kelas III MIN Kebun Bunga Banjarmasin".

H_o : "Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS menggunakan model kooperatif tipe *Scramble* dengan tipe *Word Square* pada siswa kelas III MIN Kebun Bunga Banjarmasin".

¹²Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 76

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab yakni sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan (signifikansi) penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi pengertian pembelajaran dan hasil belajar, model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, tipe *word square*, pembelajaran IPS di SD/MI, Materi sejarah uang Kelas III MI.

BAB III Metodologi Penelitian, jenis pendekatan dan metode penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, merupakan bab akhir yang berisi simpulan dan saran.